

PEMANFAATAN LIMBAH KARDUS UNTUK BERKARYA SENI LUKIS DENGAN TEKNIK MOZAIK DI SMA NEGERI 1 CERME

Fairuz Izzulhaq¹, Winarno²

¹Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: fairuzizzulhaq.21023@mhs.unesa.ac.id

² Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: winarno@unesa.ac.id

Abstrak

Limbah di Indonesia sangat banyak dan bermacam-macam. Limbah sendiri merupakan hasil sisa suatu kegiatan yang telah dibuang dan berubah fungsi aslinya. Penggunaan kardus yang semakin banyak dan kurangnya inovasi dalam memanfaatkannya. Kardus bisa saja menjadi ancaman bagi lingkungan sekitar. Upaya pengurangan limbah kardus ini bisa dilakukan dengan cara memanfaatkan limbah kardus sebagai media pembelajaran pada siswa kelas X-7 SMA Negeri 1 Cerme. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk memanfaatkan limbah, agar lingkungan tetap terjaga dari pencemaran limbah kardus, serta mempelajari dan mendeskripsikan persiapan, proses, hasil, dan respon siswa serta guru dalam kegiatan berkarya seni lukis dengan teknik mozaik berbahan limbah kardus. Untuk metode yang digunakan dalam proses pengambilan data yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif dan penyajian datanya dengan deskriptif. Penelitian dilakukan pada sekolah SMA Negeri 1 Cerme, Gresik. Subyek pada penelitian ini yaitu siswa kelas X-7 yang berjumlah 36 siswa, terdiri 14 laki-laki dan 22 perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya dilakukan uji keabsahan data dengan cara triangulasi. Dalam menganalisis data yaitu melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Sedangkan untuk instrumen penilaian dilakukan dengan berupa persiapan, proses, ide, dan hasil karya. Persiapan pembelajaran yang dilakukan peneliti adalah menyiapkan modul ajar untuk digunakan ketika proses pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran dilakukan dengan 3 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama yaitu penyampaian materi dan pembentukan kelompok. Setelah itu, pada pertemuan kedua peserta didik melakukan praktik berkarya dan dilanjutkan sampai pada pertemuan ketiga, serta pengumpulan karya. Hasil karya yang dibuat peserta didik dibuat dengan menggunakan bahan dari limbah kardus dan menggunakan teknik mozaik dalam menciptakan karyanya. Untuk nilai yang didapat peserta didik semuanya diatas KKM dan sesuai dengan indikator penelitian. Respon siswa dan guru dalam proses pembelajaran yang sudah berlangsung sangat positif. Dengan demikian, penelitian yang dilakukan berjalan dengan baik dan mendapatkan data-data sesuai yang terjadi dilapangan.

Kata Kunci: Limbah kardus, media, mozaik, karya seni lukis.

Abstract

Waste in Indonesia is very abundant and varied. Waste itself is the result of an activity that has been discarded and changed its original function. The increasing use of cardboard and the lack of innovation in utilizing it. Cardboard can be a threat to the surrounding environment. Efforts to reduce cardboard waste can be done by utilizing cardboard waste as a learning medium for students in class X-7 of SMA Negeri 1 Cerme. The purpose of this study is to utilize waste, so that the environment remains protected from cardboard waste pollution, and to study and describe the preparation, process, results, and responses of students and teachers in painting art activities using mosaic techniques using cardboard waste. The method used in the data collection process is to use a qualitative research method

and present the data descriptively. The research was conducted at SMA Negeri 1 Cerme, Gresik. The subjects in this study were 36 students in class X-7, consisting of 14 males and 22 females. Data collection techniques were carried out by observation, interviews, and documentation. Furthermore, data validity was tested by triangulation. In analyzing data, namely through data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. While for the assessment instrument is done in the form of preparation, process, ideas, and work results. The preparation of learning carried out by researchers is to prepare teaching modules to be used when the learning process takes place. The learning process is carried out with 3 meetings. At the first meeting, namely the delivery of material and the formation of groups. After that, at the second meeting students practice working and continue until the third meeting, as well as collecting work. The results of the work made by students are made using materials from cardboard waste and using mosaic techniques in creating their work. For the values obtained by students, all are above the KKM and in accordance with the research indicators. The responses of students and teachers in the learning process that has taken place are very positive. Thus, the research that was carried out went well and obtained data according to what happened in the field.

Keywords: *Cardboard waste, media, mosaics, works of art.*

PENDAHULUAN

Permasalahan limbah yang ada di Indonesia bahkan diseluruh dunia merupakan permasalahan yang belum teratasi. Permasalahan yang ada tentunya menuntut kita untuk memunculkan sebuah inovasi untuk mengatasinya. Didalam kehidupan sehari-hari seringkali kita jumpai yang namanya produk kemasan dengan menggunakan bahan karton yang dibuat menjadi kardus. Peningkatan penggunaan kardus yang semakin diminati oleh kalangan masyarakat, menjadikan kardus sendiri digunakan sebagai tempat atau wadah untuk mengemas barang. Penggunaan kardus yang cukup banyak dan kurangnya pemahaman mengenai cara memanfaatkan bisa saja menjadi ancaman bagi lingkungan sekitar, apabila semakin banyak sampah kardus yang dibuang secara cuma-cuma tanpa diolah dan dipilah. Dengan adanya hal tersebut, limbah kardus akan digunakan untuk berkarya seni lukis dan juga sebagai inovasi dalam pembelajaran seni lukis.

Kegiatan penelitian ini bertujuan untuk mempelajari dan mendeskripsikan mengenai persiapan, proses, hasil, dan untuk mengetahui respon guru beserta siswa X-7 SMA Negeri 1

Cerme setelah melakukan kegiatan berkarya seni lukis dengan menggunakan media limbah kardus.

Penelitian ini menggunakan tiga penelitian terdahulu yang relevan yaitu pertama menggunakan Muhammad Ali Akbar (2017) berjudul “Pemanfaatan Limbah Kardus Sebagai Media Menggambar Motif Ragam Hias Dengan Menggunakan Cat Akrilik Pada Siswa Kelas X SMK Gunung Sari Makassar.” Yang kedua Mafrudatul Chasanah (2020) berjudul “Kain Kaos dan Semen Putih Sebagai Media Berkarya Seni Lukis Siswa X IPA 1 Di SMA Negeri 1 Patianrowo.” Dan yang ketiga (Kusumowati, 2019) berjudul “Pemanfaatan Sampah Plastik Sebagai Media Lukis Dalam Pembelajaran Seni Budaya Di SMK Negeri 8 Surabaya.”

Dengan adanya pemanfaatan pada limbah kardus ini diharapkan bisa menjadi inovasi untuk mengurangi dampak sampah yang ada di Indonesia, sekaligus sebagai inovasi pembelajaran disekolah SMA Negeri 1 Cerme. Dan tentunya sampah rumah tangga ataupun sampah kita pribadi bisa kita manfaatkan sendiri dengan sebaik mungkin, sehingga kardus tersebut tidak dibuang secara Cuma-Cuma.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan untuk hasilnya dijabarkan dalam bentuk deskriptif. Untuk lokasi penelitian ini yaitu di SMAN 1 Cerme alamat JL. RAYA CERME LOR 176 CERME, Ngabetan, Kec. Cerme, Kab. Prov.Gresik Jawa Timur. Dalam subjek penelitian ini yang menjadi subjeknya adalah siswa SMAN 1 Cerme yang difokuskan pada kelas X-7.

Untuk instrumen penelitian yang menjadi alat yaitu peneliti sendiri. Peneliti menggunakan pedoman observasi, wawancara, dokumentasi, dan pedoman kriteria penilaian hasil pembelajaran untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Untuk teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi teknik, yang dimana menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda, tetapi dicek pada sumber yang sama.

Teknik analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Selanjutnya untuk instrumen hasil peneliti menggunakan teori kreativitas seperti persiapan, pelaksanaan, ide, kegiatan akhir, dan hasil karya siswa X-7 SMA Negeri 1 Cerme.

KERANGKA TEORETIK

A. Pemanfaatan

Menurut Poerwadarminta (2002:125) dalam kamus besar bahasa Indonesia, Membuat sesuatu yang bermanfaat adalah pengertian dari pemanfaatan . Dari kata dasar manfaat, yang berarti guna atau faedah, kata pemanfaatan berasal dari kata awalan peng- dan akhiran -an. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “pemanfaatan” berarti “proses, cara atau perbuatan yang bermanfaat.”

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan merupakan suatu usaha atau proses dimana menjadikan

suatu barang yang tidak berguna menjadikan barang yang berguna dan memiliki nilai manfaat. Kaitanya dalam penelitian ini yaitu memanfaatkan limbah kardus yang tidak dimanfaatkan, menjadi barang yang bisa memiliki nilai manfaat bagi kehidupan.

B. Limbah

Menurut Rahmadi dkk (2021:1) Limbah adalah bahan yang telah dibuang dan tidak berguna, yang dihasilkan oleh proses alam dan manusia.

Menurut Tamod (2022:1) limbah merupakan sisa suatu usaha yang tidak memiliki nilai manfaat dan tidak memiliki nilai ekonomi lagi.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa limbah merupakan barang atau sisa yang didapat dari kegiatan manusia yang sudah dirasa tidak memiliki nilai manfaat dan dibuang begitu saja. Kurangnya pengelolaan limbah dan terus meningkatnya sisa produksi yang dihasilkan manusia, limbah tersebut akan menjadi ancaman bagi lingkungan sekitar kita apabila tidak adanya pengelolaan atau inovasi untuk mengurangi limbah yang dihasilkan terus menerus.

C. Pengolahan Limbah

Didalam proses pengolahan limbah terdapat prinsip 3R yaitu reduce, reuse, dan recycle.

1. Reduce

Menurut Alimun Utama (2023), reduce merupakan mengurangi, yang artinya ketika menggunakan sesuatu sebaiknya menggunakan barang yang bisa dipakai berulang, agar pembuangan barang yang sudah dipakai tidak terjadi.

Dari adanya pendapat tersebut, reduce menjadi prinsip yang harus dilakukan karena bisa mengurangi sampah atau limbah yang ada di Indonesia.

2. Reuse

Menurut Alimun Utama (2023), reuse adalah penggunaan kembali barang yang sudah dianggap menjadi sampah dan digunakan lagi tanpa mengubah fungsi aslinya, seperti botol bekas yang diisi air lagi.

Dengan adanya pendapat tersebut, reuse menjadi prinsip yang sangat penting dalam pengurangan sampah yang ada, karena barang yang sudah dibuang dimanfaatkan lagi seperti fungsi aslinya.

3. Recycle

Menurut Alimun Utama (2023), recycle merupakan mendaur ulang barang yang sudah tidak terpakai dan dimanfaatkan kembali untuk diubah menjadi barang yang lebih menarik dan bisa digunakan.

Dengan adanya pendapat tersebut, peneliti menggunakan prinsip recycle dalam melakukan praktik berkarya. Peneliti menggunakan limbah kardus yang sudah tidak terpakai dan dibuang, setelah itu peneliti memanfaatkannya untuk dijadikan sebuah karya seni lukis dengan menggunakan teknik mozaik.

D. Kardus

Menurut KAMUS BESAR BAHASA INDONESIA (2005:508) Kardus adalah karton, lembaran karton tersebut diubah menjadi wadah yang digunakan untuk mengemas barang, makanan, atau produk-produk lainnya sehingga dinamakanlah kardus. karakteristik dari kardus sendiri yaitu kuat dalam hal pengemasan barang, kardus memiliki lapisan luar, flute (bergelombang), dan lapisan dalam. Tidak hanya itu, kardus bisa dirancang dengan berbagai bentuk dan ukuran, serta dihias dengan cara memberikan desain yang diprint.

Dengan adanya hal tersebut, peneliti memanfaatkan kardus untuk digunakan sebagai

bahan berkreasi dalam hal menciptakan sebuah karya seni lukis, karena kardus yang memiliki karakteristik yang unik dan bisa menjadi sesuatu hal yang menarik apabila digunakan dalam pembelajaran berkarya seni lukis dikelas X-7 SMA Negeri 1 Cerme.

E. Berkarya

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2014:629) dalam Fitriyani Aan (2017:7) Berkarya merupakan suatu pekerjaan untuk menciptakan sebuah karya seperti mengarang, melukis dan lain-lain.

Oleh karena itu, peneliti melakukan proses berkarya seni lukis untuk menciptakan sebuah karya. Karya tersebut menggunakan bahan yang memanfaatkan limbah yang tidak lagi digunakan. Dengan melakukan hal tersebut, limbah yang awalnya tidak bermanfaat menjadi termanfaatkan.

F. Seni Rupa 2 Dimensi

Menurut Salam dkk. (2020:41) dalam buku pengetahuan dasar seni rupa, seni rupa 2 dimensi merupakan karya seni yang hanya bisa dinikmati dari 1 sisi atau dari depan dan hanya memiliki ukuran panjang dan lebar.

Sedangkan menurut W. Setya R. (2008:4) seni rupa 2 dimensi atau Dwimatra merupakan karya seni yang menggunakan media datar dalam berkarya, memiliki ukuran panjang, dan lebar.

Dengan adanya hal tersebut peneliti menggunakan media triplek sebagai alas untuk menciptakan sebuah karya seni lukis dari limbah kardus yang dilakukan oleh siswa kelas X-7 SMA Negeri 1 Cerme.

G. Seni Lukis

Seni lukis adalah hasil ekspresi perasaan manusia melalui berbagai unsur seni rupa, seperti garis, bidang, bentuk, tekstur, dan warna

yang dibuat pada bidang dua dimensi, menurut (Winarno, 2002:1).

Sedangkan menurut W. Setya R. (2008:4) seni lukis merupakan suatu kegiatan untuk mengekspresikan diri dengan pengalaman estetika seseorang, melalui bidang dua dimensional yang menerapkan unsur rupa seperti garis, bidang, warna, tekstur, ruang, dan cahaya.

Seni lukis juga didefinisikan sebagai karya seni yang dibuat oleh manusia dengan menuangkan ide pada kanvas atau media lainnya, yang menghasilkan karya dua dimensi dan melibatkan beberapa elemen seperti teknik, warna, dan bentuk selama prosesnya (Mulyanti, 2023).

Dengan demikian, dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa seni lukis merupakan kegiatan yang menghasilkan karya 2 dimensi dengan menerapkan komponen seni lukis pada media datar, agar tercipta sebuah karya yang sesuai dengan imajinasi, ide maupun gagasan sang pencipta.

H. Teknik Menempel Dalam Melukis

1. Mozaik

Berdasarkan sumber yang dibaca peneliti dari Muharrar & Verayanti (2012:66) teknik mozaik merupakan teknik menempel dengan menggunakan berbagai jenis bahan yang disusun secara berdempetan sehingga menghasilkan sebuah karya gambar atau hiasan dengan pola tertentu. Sedangkan menurut Salam dkk. (2020:65) mozaik merupakan sebuah karya seni yang menggunakan potongan-potongan kecil material untuk membentuk suatu objek gambar dengan memanfaatkan warna bawaan yang terdapat pada material yang digunakan.

Dengan adanya pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik mozaik adalah sebuah teknik menempel yang menggunakan potongan-potongan kecil yang disusun

mengikuti pola gambar dengan memanfaatkan warna pada material yang digunakan.

2. Kolase

Menurut Salam dkk. (2020:66) kolase merupakan teknik memotong, menempel pecahan atau kepingan yang menggunakan material kertas, kaca, kulit kayu, dedaunan, atau lainnya. Tetapi pada proses penciptaan kolase, bahan yang digunakan bisa langsung ditempel tanpa dipotong ketika membentuk gambar yang diinginkan.

Sedangkan menurut Muharrar & Verayanti, (2012:8) kolase merupakan teknik menempel yang menggunakan berbagai unsur pada satu frame sehingga menciptakan karya yang baru.

Jadi dapat disimpulkan bahwa karya kolase merupakan sebuah karya seni yang menggunakan teknik menempel dengan berbagai jenis bahan yang berupa potongan ataupun bentuk utuh yang langsung ditempel sehingga menciptakan sebuah bentuk yang diinginkan.

3. Montase

Menurut Muharrar & Verayanti (2012:44) montase merupakan karya seni yang menggunakan potongan-potongan objek gambar yang disusun menjadi satu kesatuan karya dan tema. Montase juga didefinisikan sebagai karya seni rupa yang dibuat dengan cara menempelkan kertas yang sudah memiliki bentuk objek/gambar. Dan biasanya terdapat pada koran, majalah dan lain-lain (Salam et al., 2020).

Dengan adanya pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa karya montase merupakan karya seni rupa yang dilakukan dengan cara memotong bentuk objek yang sudah memiliki gambar, setelah itu disusun sesuai yang diinginkan atau mengikuti tema, dan disusun dengan cara ditempelkan.

I. Teknik Membentuk Gambar

1. Stilasi

Teknik stilasi merupakan sebuah teknik menggambar yang dilakukan dengan cara mengubah bentuk asli dari sumbernya, serta melihat dari berbagai sudut pandang tetapi ciri khas bentuk aslinya masih terlihat (Untari, 2024:9).

Dengan adanya pendapat ahli tersebut, peneliti menggunakan teknik stilasi untuk digunakan dalam proses berkarya seni lukis dengan memanfaatkan bahan limbah kardus. Teknik stilasi dalam menggambar diharap bisa mempermudah siswa ketika menciptakan atau membuat suatu bentuk.

2. Deformasi

Menurut Untari (2022:35) teknik deformasi merupakan teknik menggambar dengan mengubah bentuk aslinya dan bentuk yang diciptakan sangat berbeda dengan objek gambar yang dilihat.

Dari pendapat ahli tersebut bisa kita lihat bahwasannya teknik deformasi dalam menggambar merupakan sebuah teknik pengubah bentuk dan bentuk aslinya tidak terlihat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti akan menjelaskan hasil dan pembahasan mengenai penelitian yang sudah dilakukan. Penelitian yang berjudul pemanfaatan limbah kardus untuk berkarya seni lukis dengan teknik mozaik di SMA Negeri 1 Cerme, merupakan sebuah penelitian yang peneliti lakukan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dimana data yang diperoleh disajikan dalam bentuk deskriptif.

A. Persiapan Pembelajaran Di Kelas X-7

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran tentunya harus mempersiapkan hal-hal yang diperlukan. Persiapan pembelajaran tersebut dilakukan agar proses pembelajaran terlaksana dengan baik.

Persiapan- persiapan tersebut dimulai dengan berkoordinasi dengan pihak sekolah untuk meminta izin agar diperbolehkan melakukan penelitian disekolah tersebut. Setelah itu peneliti berkoordinasi dengan pak Robby selaku guru mata pelajaran seni budaya terkait penelitian yang peneliti lakukan. Guru mata pelajaran seni budaya memperbolehkan dan segera untuk dilakukannya penelitian dikelas X-7 dengan 3 kali pertemuan pembelajaran. Pada kelas X-7 siswa berjumlah 36, laki-laki berjumlah 14, dan perempuan berjumlah 22. Mata pelajaran seni budaya dilakukan pada hari Kamis jam 4 dan 5. Tidak hanya itu, peneliti juga menyiapkan modul ajar, bahan ajar, ppt, dan contoh karya yang sudah dibuat peneliti.

B. Proses Pemanfaatan Limbah Kardus Untuk Berkarya Seni Lukis Dengan Menggunakan Teknik Mozaik

Proses berkarya dilakukan dengan 3 kali pertemuan pada jam pelajaran 4 dan 5 di hari Kamis. Setiap kali pertemuan peneliti selalu melakukan pengamatan dengan teliti agar mendapatkan data yang sesuai.

1. Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama ini ada pergantian jam pelajaran, yang awalnya hari Kamis berganti dihari Rabu jam 3-4 dikarenakan ada guru lain yang memintanya. Oleh karena itu, hari Rabu tanggal 30 April 2025 dimulainya pembelajaran. Peneliti masuk kelas dengan memberi salam serta menjelaskan maksud dan tujuan peneliti datang kekelas X-7. Setelah siswa mengerti, peneliti langsung melanjutkan proses pembelajaran dengan memberikan materi berkarya seni lukis dengan teknik mozaik yang memanfaatkan bahan limbah kardus untuk proses berkarya. Media pembelajaran yang digunakan peneliti saat pembelajaran yaitu dengan menggunakan power point supaya siswa bisa memahami apa yang peneliti sampaikan.



Gambar 1. Penyampaian Mat Pembelajaran (Sumber: Dokumentasi 2025)

Tidak hanya itu, peneliti juga membawa media secara langsung agar siswa semakin paham apa yang nantinya dilakukan. Seluruh siswa maju kedepan duduk dibawah dengan menyimak penjelasan peneliti. Peneliti membawa contoh karya yang sudah peneliti buat dan membawa contoh bahan kardus, sekaligus alat-alat yang digunakan ketika proses berkarya. Selanjutnya peneliti mengajari siswa cara memisahkan warna yang terdapat dikardus secara langsung. Pengajaran tersebut dilakukan agar bisa mendapatkan warna kardus yang tipis (bagian luar kardus), dan potongan kardus mudah untuk dibentuk sesuai dengan desain gambar yang dibuat.

Setelah menjelaskan materi, peneliti membagi kelompok di kelas X-7 yang berjumlah 36 siswa. Dari 36 siswa tersebut peneliti membagi dalam 6 kelompok, yang masing-masing kelompoknya beranggotakan 6 siswa.

2. Pertemuan kedua

Pada pertemuan kedua ini tepatnya dihari kamis tanggal 8 mei 2025 jam pelajaran ke 4 dan 5 peneliti melakukan pembelajaran. Pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam kepada siswa dan menanyakan kabar siswa. Setelah itu peneliti melakukan absensi untuk mengetahui siswa yang tidak hadir. Selanjutnya peneliti memulai pembelajaran dengan mengintruksikan siswa agar sketsa gambar yang sudah dibuat pada pertemuan pertama dipindah ke kanvas triplek yang sudah

ditempel kardus. Siswa juga peneliti intruksikan untuk menyiapkan alat dan bahan sesuai dengan arahan pada pertemuan kemarin. Alat dan bahan yang disiapkan yaitu kanvas triplek, kardus, lem bakar, lem rajawali, gunting, kuas, pensil, dan penghapus.



Gambar 2. Alat dan bahan untuk berkarya (Sumber: Dokumentasi Fairuz, 2025)

Setelah bahan dan alat sudah lengkap, selanjutnya siswa memindahkan gambar sketsa yang sudah dibuat pada kanvas triplek yang sudah dilapisi kardus. Cara menempelkan kardusnya yaitu dengan cara dipotong, dan potongan- potongan kardus tersebut disusun sampai memenuhi triplek. kemudian kardus tersebut ditempel dengan menggunakan lem bakar pada triplek yang ada. Proses tersebut dilakukan untuk membuat beground kardus atau lapisan kardus pada triplek.

Setelah kardus tertempel dan tertata rapi pada triplek, selanjutnya siswa memindahkan gambar sketsa yang sudah dibuat pada pertemuan pertama. Siswa menggunakan alat pensil dan penghapus ketika memindahkan sketsa gambar. Pada bagian ini ada beberapa kelompok yang kesulitan memindahkan gambar sketsa yang sudah ada. faktor penyebabnya yaitu siswa belum terbiasa untuk memindahkan gambar pada media yang lumayan besar. Tetapi dengan adanya hal tersebut, siswa terus mencoba agar sketsa gambar yang dibuat dikertas terealisasi dengan baik pada kanvas triplek yang sudah dilapisi kardus.

Tahapan selanjutnya yaitu siswa melakukan pemisahan warna yang ada pada kardus dan dipotong menjadi bidang- bidang untuk ditempelkan sesuai dengan arahan peneliti yaitu menggunakan teknik mozaik. Potongan- potongan kardus berwarna disusun mengikuti pola gambar yang sudah dibuat.

Foto proses berkarya pada pertemuan kedua:



Gambar 3. Proses berkarya pada pertemuan kedua (Sumber: Dokumentasi Fairuz, 2025)

3. Pertemuan ketiga

Proses pembelajaran masih belum selesai. Pembelajaran dilakukan lagi pada pertemuan ketiga yang berlangsung di kamis tanggal 15 Mei 2025. Peneliti masuk ke kelas X-7 dengan mengucapkan salam hangat kepada para siswa. Peneliti mengingatkan kepada seluruh siswa agar karyanya bisa selesai pada pertemuan ketiga ini, karena pertemuan ini merupakan pertemuan terakhir. Setelah itu, setiap anggota kelompok berkumpul dengan kelompoknya masing-masing. Siswa menyiapkan kembali alat dan bahan yang digunakan dalam proses berkarya. kemudian siswa melanjutkan praktik pembuatan karya lukis dengan teknik mozaik berbahan kardus bertema flora, fauna, dan figuratif.

Foto proses berkarya pada pertemuan ketiga:



Gambar 4. Proses berkarya pada pertemuan ketiga (Sumber: Dokumentasi Fairuz, 2025)

C. Hasil Berkarya Seni Lukis Dengan Teknik Mozaik Berbahan Kardus Oleh Siswa Kelas X-7

Hasil karya yang dibuat siswa sangat baik. Siswa melakukan dengan penuh semangat sehingga mendapatkan hasil yang positif. Dengan

adanya usaha tersebut, nilai siswa semuanya diatas KKM. Sehingga nilai yang didapat sudah memenuhi indikator penelitian.

Penilaian kelompok mengikuti pedoman Penskoran

Tabel 1. Penilaian Kelompok Siswa X-7

Aspek Yang Dinilai	KE L 1	KE L 2	KE L 3	KE L 4	KE L 5	KE L 6
1	4	4	4	4	4	4
2	4	4	4	4	4	4
3	4	4	4	4	4	4
4	4	4	2	4	4	4
5	4	4	2	4	4	4
6	3	4	2	4	2	2
7	3	4	2	4	3	2
8	3	3	3	3	3	2
9	4	4	4	4	4	4
10	4	4	4	4	4	4
Skor	37	39	31	39	36	34
Nilai	93	98	78	98	90	85
Skor Tampilan = $\frac{\text{skor}}{40} \times 100 = x$						
Kriteria Nilai :						
- Baik : 89-100 - Cukup Baik : 76-88 - Kurang : 65-75 - Sangat Kurang : <65						

1. Kelompok 1

“Bad Girl”



Gambar 5. Hasil karya kelompok 1
(Sumber: Dokumentasi Fairuz, 2025)

Nama anggota :

1. Ahmad Maulana Luqman H (01)
2. Anisa Rizkia Yunita (04)
3. M. Rizki Ramadhani (23)
4. Nazilla Hilmy Maiza (26)
5. Prita Fadillah (27)
6. Zahra Laela A (36)

Hasil karya yang dibuat kelompok 1 beranggotakan 6 anak yaitu berjudul “Bad Girl”. karya ini menggunakan berbagai jenis macam kardus, diantaranya menggunakan kardus aqua untuk beground/alas, kardus luwak white koffie untuk warna hitam, putih, dan kuning, warna coklat kardus top coffee gula aren, warna merah dari kardus mie sedap, warna biru tua dari kardus aqua, warna biru muda dari kardus mineral, dan warna oren dari kardus sepatu. Penyusunan warna yang dilakukan kelompok ini sudah bagus mengikuti pola gambar sketsa yang dibuat seperti hasil yang dilihat diatas. Untuk aspek- aspek penilaian yang lain juga cukup baik dari penggunaan alat dan bahan, ketika proses berkarya, pemilihan ide karya, finishing, dan hasil. Oleh karena itu nilai yang didapat kelompok ini juga sudah diatas kkm yaitu 93 dan karya keseluruhan memanfaatkan warna dari kardus.

2. Kelompok 2

“Burung Tauchan dan Keindahan Flora”



Gambar 6. Hasil karya kelompok 2
(Sumber: Dokumentasi Fairuz, 2025)

Nama anggota :

1. Amira Nazwa Khoirun Nisa' (03)
2. Arjun Nur Hidayat (05)
3. Avinda Deviana Aulia (06)
4. Marchella Kirani Aulia P (19)
5. Muhammad Daffa K (21)
6. Shintiya Nurhana Nizar (33)

Hasil karya yang dibuat kelompok 2 beranggotakan 6 anak yaitu berjudul “Burung Tauchan dan Keindahan Flora”. Karya yang menurut peneliti sangat unik karena kelompok ini bisa menata bentuk gambarnya dengan pas, perpaduan warna yang bervariasi, dan memunculkan karakteristik gelombang pada kardus dengan tepat. kardus yang digunakan untuk membentuk gambar sangat bervariasi yaitu alas beground dari kardus tango, warna merah dan oren kardus Superstar, warna kuning dan hitam kardus piattos, hijau dan putih kardus popmie, warna coklat kardus tango, dan warna biru menggunakan kardus aqua. Untuk aspek- aspek penilaian yang lain juga cukup baik dari penggunaan alat dan bahan, ketika proses berkarya, pemilihan ide karya, finishing, dan hasil. Pada karya ini anak-anak memunculkan karakteristik yang unik beda dengan kelompok yang lain, penataan objeknya, memunculkan gelombang pada beground yang pas. Oleh karena itu, nilai yang didapat kelompok ini sangat bagus yaitu 98. Karya yang dibuat kelompok 2 ini juga seluruhnya menggunakan warna dari kardus.

3. Kelompok 3

“Sayap Alam, Jiwa Bangsa”



Gambar 7. Hasil karya kelompok 3
(Sumber: Dokumentasi Fairuz, 2025)

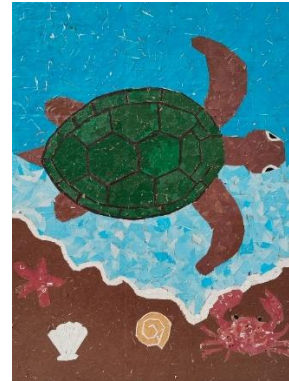
Nama anggota :

1. Alfia Dwi Ningrum (02)
2. Hanisya Felda N (14)
3. Jihan Nabila Azzalia (16)
4. Rangga Ardiyansyah (28)
5. Rizka Keyla Putri (30)
6. Ryo indra Tri Murti (31)

Hasil karya yang dibuat kelompok 3 beranggotakan 6 anak yaitu berjudul “Sayap Alam, Jiwa Bangsa”. Karya kelompok ini sebenarnya penataan bentuknya kurang pas, bentuk garuda seharusnya agak kebawah biar tepat berada ditengah-tengah. Dan gelombang kardus yang dimunculkan menurut peneliti kurang pas dan tidak sesuai dengan aspek penilaian yang ada. Selain itu juga, terdapat aspek-aspek yang mendapatkan nilai yang kurang baik, Tetapi usaha kelompok ini untuk menciptakan sebuah karya dari limbah kardus sudah cukup baik. Kardus yang digunakan kelompok ini diantaranya yaitu kardus kopi untuk alas/beground, warna kuning kardus sepatu, warna hitam kardus buah, warna hijau kardus popmie, warna merah dan putih kardus roti, dan warna coklat kardus tango. Nilai yang didapat kelompok ini masih diatas kkm yaitu 78 meskipun ada beberapa aspek yang kurang. Karya yang dibuat kelompok 3 seluruhnya menggunakan warna dari kardus dan tidak menggunakan warna selain kardus.

4. Kelompok 4

“Keindahan Alam Di Laut”



Gambar 8. Hasil karya kelompok 4
(Sumber: Dokumentasi Fairuz, 2025)

Nama anggota :

1. Firzatullah Syafandi A (13)
2. Imam Supriyadi (15)
3. Lailatul Aisyah Fitri (17)
4. Nabila Nuril Qurrataayun (24)
5. Natasya Celia P (25)
6. Wildan Naufal R (35)

Hasil karya yang dibuat kelompok 4 beranggotakan 6 anak yaitu berjudul “Keindahan Alam Di Laut”. Karya ini sangat menarik dan berbeda dari kelompok-kelompok lain. Gambar yang dibuat seluruhnya dipenuhi warna dari kardus. Kardus yang digunakan kelompok 4 ini sangat bervariasi diantaranya yaitu kardus mie sedap sebagai alas, warna biru, hitam dan putih dari kardus buah, warna coklat dan oren kardus roti amanda, warna hijau dari kardus mie, dan warna merah kardus sepatu. Untuk aspek- aspek penilaian yang lain juga cukup baik dari penggunaan alat dan bahan, ketika proses berkarya, pemilihan ide karya, finishing, dan hasil. Nilai yang didapat kelompok ini sangat bagus yaitu 98. Pada kelompok ini mereka merasa kesulitan ketika menempelkan warna, tetapi dengan mencoba terus menerus mereka menjadi terbiasa dan karya yang dicipta sangat baik.

5. Kelompok 5

“Naga Cina”



Gambar 9. Hasil karya kelompok 5
(Sumber: Dokumentasi Fairuz, 2025)

Nama anggota :

1. Chintya Fryta A (08)
2. Efellyn Wahyu Kartika P (11)
3. Mahesa Rizka S (18)
4. Maya Ajeng Y (20)
5. M. Rasya S (22)
6. Salwa Aulia Putri S (32)

Hasil karya yang dibuat kelompok 5 beranggotakan 6 anak yaitu berjudul “Naga Cina”. Karya yang dihasilkan sudah cukup baik, siswa melakukannya dengan menggunakan teknik mozaik dalam menciptakan sebuah bentuk berupa naga. Kardus yang ditempelkan kelompok ini juga bervariasi diantaranya, menggunakan kardus air mineral club untuk alas, warna merah menggunakan kardus sepatu converse dan nabati, warna putih menggunakan kardus aqua, warna hitam menggunakan kardus selection, warna oren, kuning, dan hijau menggunakan kardus mie, dan warna biru menggunakan kardus air le mineral. Untuk aspek- aspek penilaian yang lain juga cukup baik dari penggunaan alat dan bahan, ketika proses berkarya, pemilihan ide karya, finishing, dan hasil. Nilai yang didapat kelompok ini sudah diatas kkm yaitu 90. Hasil karya yang dibuat oleh kelompok 5 ini seluruhnya menggunakan warna dari kardus dan bentuk yang diciptakan proporsinya sudah cukup baik, tetapi potongan-potongan warna kardus yang ditempelkan masih terlalu besar dan tidak seragam. Oleh karena itu, meskipun potongan bidang yang terlalu besar kelompok ini mendapatkan nilai yang bagus.

6. Kelompok 6

“Tree Two Love Bids”



Gambar 10. Hasil karya kelompok 6
(Sumber: Dokumentasi Fairuz, 2025)

Nama anggota :

1. Denis Imelda N (09)
2. Devita Anura Khoirunisa (10)
3. Charmedine Al-Zena B (07)
4. Febri Maulana Majid W (12)
5. Rezky Zuan F (29)
6. Tazkiyah Salsabila Dewi U (34)

Hasil karya yang dibuat kelompok 6 beranggotakan 6 anak yaitu berjudul “Tree Two Love Bids”. Karya ini mengusung tema flora dan fauna. Kardus yang digunakan kelompok ini yaitu kardus aqua digunakan sebagai alas, warna biru menggunakan kardus buah, warna hijau menggunakan kardus mie aceh, warna coklat menggunakan kardus tenggo, dan warna merah menggunakan kardus super mie. Nilai yang didapat kelompok ini sudah diatas kkm yaitu 85. Dari nilai tersebut karya kelompok ini sudah cukup baik. Karya yang diciptakan seluruhnya menggunakan warna dari kardus. Tetapi, ada sedikit kekurangan yaitu dari segi penataan warna pada pohon yang kurang tertata dan masih keliatan garis spidol pada gambar tersebut. Oleh karena itu, diharapkan siswa bisa belajar dari kesalahan yang dilakukan, dan memperbaiki lagi apabila nanti mendapatkan tugas berkarya menggunakan teknik mozaik dengan hasil yang lebih baik.

D. Kelebihan Dan Kekurangan Penelitian

1. Kelebihan

Menurut pak Robby selaku guru mata pelajaran seni budaya SMA Negeri 1 Cerme beliau mengatakan bahwasannya penelitian ini sangat baik, karena memanfaatkan limbah kardus, dan menjadi inovasi media dalam pembelajaran berkarya seni rupa. Berkarya menggunakan limbah menjadikan anak cinta terhadap lingkungannya. Dan proses penempelan yang menggunakan potongan-potongan kardus yang dikelupas melatih ketelitian, kesabaran, dan motorik anak. Untuk biaya yang dikeluarkan siswa ketika berkarya juga sedikit, karena memanfaatkan bahan yang ada disekitar lingkungan siswa dan mudah didapat atau dicari.

2. Kekurangan

Pada penelitian ini yang menjadi kendala yaitu waktu yang singkat, peneliti hanya diberi waktu 3 kali pertemuan. Karena materi pada semester ini yaitu seni musik dan kalau waktu yang digunakan terlalu lama takutnya anak dikelas X-7 ketinggalan materi seni musik. Oleh karena itu, hasil berkarya seni lukis menggunakan teknik mozaik ada beberapa bentuk gambar yang kurang, yaitu ketika memunculkan warna gradasi pada bentuk gambar.

E. Respon Guru Seni Budaya Dan Siswa Kelas X-7

1. Respon guru seni budaya

Respon guru terkait pembelajaran yang dilakukan peneliti yaitu memberikan respon yang sangat positif. peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan guru seni budaya terkait respon pembelajaran yang sudah dilakukan peneliti. Guru seni budaya sendiri sangat asik dan kooperatif ketika dilakukan wawancara. Menurut guru seni budaya pembelajaran yang dilakukan dengan cara membawa media secara langsung itu dapat memudahkan siswa untuk memahami praktik yang dilakukan. Ketika pembelajaran juga siswa sangat aktif untuk bertanya dan peneliti sendiri ketika melakukan pembelajaran terlihat santai sampai siswa tertarik untuk mendengarkan.

2. Respon siswa

Untuk mengetahui respon siswa setelah melakukan pembelajaran berkarya seni lukis dengan menggunakan limbah kardus. Peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada siswa ketika berada dikelas. Respon siswa terkait pembelajaran yang peneliti lakukan sangatlah positif. Pembelajaran yang mudah dipahami karena membawa media secara langsung dan ketika menyampaikan materi peneliti tidak kaku, dibarengi dengan candaan, tetapi siswa menyukai hal tersebut. Siswa sendiri belum pernah berkarya dengan menggunakan limbah kardus untuk dibuat karya seni lukis. Oleh karena itu, ini menjadi pengetahuan baru bagi siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Cerme pada kelas X-7 berjalan dengan lancar. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 21 April 2025 – 21 Mei 2025. Penelitian yang peneliti lakukan berjudul “Pemanfaatan Limbah Kardus Untuk Berkarya Seni Lukis Dengan Teknik Mozaik Di SMA Negeri 1 Cerme. Kemudian peneliti berkoordinasi dengan pihak sekolah dan guru seni budaya terkait pembelajaran yang nantinya dilakukan. Peneliti juga menyiapkan modul ajar, ppt, dan contoh karya yang nantinya digunakan dalam pembelajaran.

Setelah semuanya selesai, peneliti melakukan pembelajaran seni budaya setiap hari kamis di jam 4 dan 5. Kegiatan pembelajaran ini peneliti lakukan dengan 3 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama peneliti menjelaskan materi berkarya seni lukis dengan teknik mozaik dan berikutnya siswa membentuk kelompok untuk berdiskusi membuat rancangan gambar yang nantinya dipertemuan kedua akan di pindah pada media kanvas triplek yang sudah dilapisi kardus. Selanjutnya pada pertemuan kedua siswa melakukan praktik berkarya seni lukis dengan teknik mozaik menggunakan limbah kardus. Pada praktik berkarya dipertemuan kedua siswa menyiapkan alat dan bahan, kemudian siswa memindah sketsa gambar yang dibuat pada pertemuan kedua. Setelah selesai memindah desain, siswa melakukan penempelan warna mengikuti pola gambar sampai akhir pembelajaran. Pada pertemuan ketiga siswa melanjutkan penempelan warna kardus mengikuti gambar dan mengumpulkan karya.

Hasil berkarya seni lukis menggunakan teknik mozaik yang memanfaatkan limbah

kardus mendapatkan hasil yang baik. Nilai yang didapat siswa keseluruhan berada diatas KKM yaitu 75. Hasil karya siswa juga keseluruhan menggunakan pewarna dari limbah kardus yang dikelupas.

Respon guru dan siswa sangat positif, mereka ingin penelitian ini terus dikembangkan dan peneliti memunculkan inovasi lagi dalam pembelajaran berkarya seni lukis. Penelitian ini juga memiliki kekurangan dan kelebihan yang nantinya bisa menjadi pembelajaran dikemudian hari jika melakukan penelitian lagi.

B. Saran

Penelitian yang berjudul pemanfaatan limbah kardus untuk berkarya seni lukis dengan teknik mozaik di SMA Negeri 1 Cerme tentunya dilakukan dengan baik. Penelitian ini mendapatkan saran supaya peneliti bisa membuat inovasi lagi dalam berkarya seni lukis dengan memanfaatkan bahan limbah yang lainnya.

REFERENSI

- Akbar, M. A. (2017). *PEMANFAATAN LIMBAH KARDUS SEBAGAI MEDIA MENGGAMBAR MOTIF RAGAM HIAS DENGAN MENGGUNAKAN CAT AKRILIK PADA SISWA KELAS X SMK GUNUNG SARI MAKASSAR*. Universitas Muhammadiyah Makassar .
- Alimun Utama, A. (2023). ANALISIS PENGELOLAAN SAMPAH DENGAN PRINSIP 3R (Reduce, Reuse, Recycle) (Studi Kasus Di Desa Mamak Kabupaten Sumbawa). *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP)*, 7(1), 2598–9944. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4509/http>

- Chasanah, M. (2020). *KAIN KAOS DAN SEMEN PUTIH SEBAGAI MEDIA BERKARYA SENI LUKIS SISWA KELAS X IPA 1 DI SMA NEGERI 1 PATIANROWO, NGANJUK*. Universitas Negeri Surabaya.
- Fitriyani Aan. (2017). *KEMAMPUAN BERKARYA SENI GRAFIS TEKNIK CETAK DATAR SISWA KELAS X.2 SMA NEGERI 1 SANGGAR KABUPATEN BIMA*. Universitas Negeri Makassar.
- KAMUS BESAR BAHASA INDONESIA* (Ketiga). (2005). BALAI PUSTAKA.
- Kusumowati, T. (2019). *Pemanfaatan Sampah Plastik Sebagai Media Lukis Dalam Pembelajaran Seni Budaya di SMK Negeri 8 Surabaya*. Universitas Negeri Surabaya.
- Muharrar, S., & Verayanti, S. (2012). *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana* (R. Medya, Ed.). esensi Erlangga Group.
- Muliyanti, D. (2023). PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SENI LUKIS REALIS KELAS XI DI SMK NEGERI 12 SURABAYA. *Jurnal Seni Rupa*, 123–136.
- Poerwadarminta, W. J. S. (2002). *KAMUS UMUM BAHASA INDONESIA*. PT.Balai Pustaka .
- Rahmadi, A., Sari, N. M., & Indriyani, E. (2021). *BUKU AJAR PEMANFAATAN LIMBAH INDUSTRI* (Thamrin, Ed.). CV. Banyubening Cipta Sejahtera.
- Salam, S., Sukarman, Hasnawati, & Muhaimin, M. (2020). *PENGETAHUAN DASAR SENI RUPA* (1st ed.). Badan Penerbit UNM .
- Tamod, Z. E. (2022). *PENGELOLAAN LIMBAH*. CV.Sketsamedia.
- Untari. (2022). *BERKREASI RAGAM HIAS DI MEDIA PLAT* (S. Hardjono, Ed.). Mutiara Aksara.
- Untari. (2024). *Teknik Menggambar Ragam Hias* (S. Hardjono, Ed.). Mutiara Aksara.
- W. Setya R. (2008). *Aliran Seni Lukis Indonesia* (N. Setyaningsih, Ed.). ALPRIN.
- Winarno. (2002). *Seni Lukis* (S. Kaulam, Ed.). UNESA UNIVERSITY PRESS ANGGOTA IKAPI.